

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023***

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian		<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7 - 8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>
	9 - 63	

	Catatan	30 Sept 2024	31 Desember 2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d,4	15.843.764	91.527.902
Piutang usaha - neto	5	4.211.068.427	4.215.261.428
Piutang lain-lain		-	-
Persediaan	2e,6	45.781.830.365	45.220.505.461
Pajak dibayar dimuka	13	104.427.004	89.559.004
Uang muka	8	57.622.493.870	63.460.066.955
Beban dibayar dimuka	2f	98.491.312	96.488.232
Penyertaan saham		-	-
Total Aset Lancar		<u>107.834.154.742</u>	<u>113.173.408.982</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	13d	4.956.107.742	4.946.848.778
Aset tetap - perolehan	2g,9	78.007.172.549	78.176.814.864
Aset tetap - akumulasi penyusutan	9	(16.287.668.265)	(14.365.122.896)
Aset tidak lancar lainnya	26	23.430.684	37.296.000
Total Aset Tidak Lancar		<u>66.699.042.710</u>	<u>68.795.836.746</u>
TOTAL ASET		<u>174.533.197.452</u>	<u>181.969.245.728</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek	15	63.184.413.163	55.205.670.884
Utang usaha			
Pihak ketiga	11	3.627.068.585	4.782.452.115
Pihak berelasi			-
Beban akrual	12	1.359.458.953	731.547.113
Uang muka penjualan		1.622.621.256	1.870.829.400
Utang pajak	13b	1.583.446.382	2.267.390.347
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank			
Utang pembiayaan konsumen	14	7.832.320	28.532.052
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>71.384.840.659</u>	<u>64.886.421.911</u>

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank jangka panjang			
Utang pembiayaan konsumen	14	29.009.554	29.009.554
Liabilitas pajak tangguhan			
Liabilitas imbalan kerja	16	2.046.664.876	2.004.578.671
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>2.075.674.430</u>	<u>2.033.588.225</u>
Total Liabilitas		<u>73.460.515.089</u>	<u>66.920.010.136</u>

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal		
Rp20 per saham tanggal 30 November 2020		
dan Rp1.000.000 per saham tanggal		
31 Desember 2019, 2018 dan 2017		
Modal dasar - 5.110.000.000 saham pada		
tanggal 30 November 2020		
dan 2.200 saham pada		
tanggal 31 Desember 2019, 2018 dan 2017		
Modal ditempatkan dan disetor penuh -		
1.277.500.000 saham pada tanggal		
30 November 2020		
dan 550 saham pada tanggal		
31 Desember 2019, 2018 dan 2017	17	
	25.550.000.000	25.550.000.000
Tambahan modal disetor	20.883.728.534	20.883.728.534
Agio Saham	79.272.024.828	79.272.024.828
Penghasilan komprehensif lain	1.414.616.120	1.138.773.340
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya		
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	(26.059.136.032)	(11.806.740.023)
Total Ekuitas	101.061.233.450	115.037.786.679
Kepentingan non pengendali	11.448.913	11.448.913
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	174.533.197.452	181.969.245.729

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 30 September 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
 AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 September 30, 2024 and 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023
	Sept	Sept
PENDAPATAN NETO	7.636.829.967	36.872.945.589
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(10.649.555.711)	(27.785.917.437)
LABA BRUTO	(3.012.725.744)	9.087.028.152
BEBAN USAHA	-39%	25%
Beban administrasi dan umum	6.920.834.170	7.861.773.003
LABA RUGI USAHA	(9.933.559.914)	1.225.255.149
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	-130%	3%
Penghasilan bunga		
Beban keuangan	(4.355.384.024)	(2.835.908.330)
Lain-lain - Neto	-	-
Beban Lain-lain - Neto	(4.355.384.024)	(2.835.908.330)
LABA SEBELUM MANFAAT		
(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(14.288.943.938)	(1.610.653.181)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		
PENGHASILAN		
Kini	-	-
Tangguhan	36.547.929	36.547.929
Beban Pajak Penghasilan - Neto	36.547.929	36.547.929
LABA NETO TAHUN BERJALAN	(14.252.396.009)	(1.574.105.252)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 30 September 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
 AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 September 30, 2024 and 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024 Sept	2023 Sept
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan lebih lanjut ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	303.131.744	124.085.744
Pajak penghasilan terkait	(27.288.964)	(27.288.964)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO	275.842.780	96.796.780
LABA KOMPREHENSIF NETO PERIODE / TAHUN BERJALAN	(13.976.553.229)	(1.477.308.472)
Jumlah Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	(14.252.396.009)	(1.573.111.425)
Kepentingan non-pengendali	-	(993.827)
Jumlah laba bersih	(14.252.396.009)	(1.574.105.252)
Jumlah Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	(13.976.553.229)	(1.476.314.645)
Kepentingan non pengendali	-	(993.827)
Jumlah laba komprehensif	(13.976.553.229)	(1.477.308.472)
LABA / RUGI NETO PER SAHAM DASAR	(6,69)	(2,46)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 31
Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF C
For the Years Ended September 30, 2
(Expressed in Rupiah, unless otherw**

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor lain	Komponen Komprehensif	Saldo Defisit	Jumlah ekuitas yang dapat	Kepentingan nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 01 Januari 2023	42.583.340.000	82.883.773.162	903.286.229	(4.625.627.482)	121.744.771.909	13.606.419	121.758.378.328
Tambahan setoran modal	-	-	-	-	-	-	-
Biaya emisi saham	-	-	-	-	-	-	-
Rugi periode berjalan	-	-	-	(7.181.112.541)	(7.181.112.541)	(2.157.506)	(7.183.270.047)
Peningkatan modal saham	23.864.020	214.776.180	-	-	238.640.200	-	238.640.200
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	235.487.111	-	235.487.111	-	235.487.111
Saldo 31 Desember 2023	42.607.204.020	83.098.549.342	1.138.773.340	(11.806.740.023)	115.037.786.679	11.448.913	115.049.235.592
Saldo 1 Januari 2024	42.607.204.020	83.098.549.342	1.138.773.340	(11.806.740.023)	115.037.786.679	11.448.913	115.049.235.592
Tambahan setoran modal	-	-	-	-	-	-	-
Rugi periode berjalan	-	-	-	(14.252.396.009)	(14.252.396.009)	-	(14.252.396.009)
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	275.842.780	-	275.842.780	-	275.842.780
Saldo 30 Sept 2024	42.607.204.020	83.098.549.342	1.414.616.120	(26.059.136.032)	101.061.233.450	11.448.913	101.072.682.363

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 30 September 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 September 30, 2024 and 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 September 2024</u>	<u>30 September 2023</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	7.392.814.824	41.876.804.005
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.267.083.682)	(25.844.220.724)
Pembayaran untuk beban usaha	(2.469.603.537)	(6.687.467.018)
Pembayaran kepada karyawan	(6.623.364.566)	(6.934.233.894)
Pembayaran bunga	(4.236.515.126)	(2.785.093.661)
Penerimaan lainnya	383.085	350.663
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>(8.203.369.002)</u>	<u>(373.860.629)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	169.642.317	(121.454.998)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>169.642.317</u>	<u>(121.454.998)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) utang bank	7.978.742.279	235.934.899
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(20.699.732)	(47.725.230)
Tambahan modal disetor	-	238.640.200
Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>7.958.042.547</u>	<u>426.849.869</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(75.684.138)	2.402.184.313
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	91.527.902	139.412.416
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>15.843.764</u>	<u>2.541.596.729</u>

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Harapan Duta Pertiwi Tbk (“Perusahaan”) berkedudukan di Jakarta didirikan berdasarkan Akta Nomor 3 tanggal 26 Januari 2005 di hadapan Notaris Sylvia Irawati, Sarjana Hukum, Notaris di Tangerang, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor C-07358 HT.01.01.TH.2005 Tanggal 18 Maret 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 29 Juli 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Nomor 40 tanggal 21 Juni 2023 dari Notaris Rini Yulianti, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta mengenai perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0120397.AH.01.11. tahun 2023 tanggal 27 Juni 2023.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah untuk berusaha dalam bidang pengangkutan dan pergudangan, aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi dan perdagangan besar atau eceran. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industry trailer dan semi trailer.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah keluarga Ibu Then Lie Hwa.

Perusahaan berdomisili di Jalan Raya Serang Km 18,8 Kawasan Industri Purati Kencana Alam Sukanegara, Cikupa, Tangerang.

1. GENERAL

a. Company Establishment and General Information

PT Harapan Duta Pertiwi Tbk (the “Company”) domiciled in Jakarta was established based on Deed No. 3 dated January 26, 2005 before Notary Sylvia Irawati, Bachelor of Laws, Notary in Tangerang, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C-07358 HT.01.01.TH.2005 dated March 18, 2005, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 dated July 29, 2005.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently pursuant to Notarial Deed No. 40 dated June 21, 2023 of Notary Rini Yulianti, Bachelor of Laws, Notary in Jakarta regarding amendments to the Increase in Issued Capital. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0120397.AH.01.11. of 2023 dated June 27, 2023.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the purpose and objective of the Company is to engage in transportation and warehousing, rental and leasing activities without option rights and wholesale or retail trade. Currently, the Company is engaged in the car body industry for four or more wheeled motor vehicles and the trailer and semi-trailer industry.

The Company started its commercial operations in 2005.

The controlling shareholder of the Company is the family of Mrs. Then Lie Hwa.

The Company is domiciled at Jalan Raya Serang Km 18.8 Purati Kencana Alam Sukanegara Industrial Estate, Cikupa, Tangerang.

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 7 Mei 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-61/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum atas 851.667.000 saham dengan nilai nominal Rp20 per saham dengan harga penawaran Rp118 per saham dan 425.833.500 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp200 per saham yang menyertai saham biasa atas nama. Waran Seri I yang diterbitkan mempunyai jangka waktu pelaksanaan selama 2,5 tahun yang berlaku mulai tanggal 24 November 2021 sampai dengan 23 Mei 2024.

Pada tanggal 24 Mei 2021, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Lo Khie Pong
Komisaris	Sihol Siagian, S.H
Independen	
Direksi	
Direktur Utama	Kevin Jong
Direktur	Rusli Djuhana
Direktur	Nathan Octavian Wangsadirja
Direktur	Adrianus Eka Putra
Direktur	Muhammad Sukri

Pada tanggal 31 September 2024 dan 2023, Perusahaan telah memperkerjakan masing-masing sekitar 35 dan 64 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering

On May 7, 2021, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) with its letter No. S-61/D.04/2021 to conduct a Public Offering of 851,667,000 shares with a nominal value of Rp20 per share at an offering price of Rp118 per share and 425,833,500 Series I Warrants with an exercise price of Rp200 per share accompanying the common shares. The Series I Warrants issued have an exercise period of 2.5 years starting from November 24, 2021 to May 23, 2024.

On May 24, 2021, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Board of Commissioners
	Lo Khie Pong	President Commissioner
	Sihol Siagian, S.H	Independent Commissioner
		Directors
	Kevin Jong	President Director
	Rusli Djuhana	Director
	Nathan Octavian Wangsadirja	Director
	Adrianus Eka Putra	Director
	-	Director

As of September 30, 2024 and 2023, the Company has approximately 35 and 64 permanent employees (unaudited), respectively.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Komite Audit

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No.010/HDP/DIR/XII/2020 tanggal 17 Desember 2020, susunan dewan komite audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua komite
Anggota
Anggota

Sihol Siagian
Boma Indra Adiwardana
Dimas Raditya

e. Audit Internal

Berdasarkan surat keputusan Direksi No.012/HDP/DIR/XII/2020 tanggal 17 Desember 2020, manajemen Perusahaan telah mengangkat Dian Handoko sebagai ketua merangkap anggota audit internal Perusahaan.

f. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan surat keputusan Direksi No.011/HDP/DIR/XII/2020 tanggal 17 Desember 2020, manajemen Perusahaan telah mengangkat Rista Widya Saputri sebagai Sekretaris Perusahaan.

g. Entitas Anak

PT Harapan Energi Konstruksi "HEK" berkedudukan di Kabupaten Tangerang didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 30 Tanggal 5 Juli 2021 dihadapan Yunita Aristina, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0043169.AH.01.01.Tahun 2021 Tanggal 5 Juli 2021. Perusahaan memiliki kepemilikan saham di HEK sebanyak 990 saham dari total 1.000 saham atau sebesar Rp990.000.000.

1. GENERAL (Continued)

d. Audit Committee

Based on the decision letter of the Board of Commissioners No.010/HDP/DIR/XII/2020 dated December 17, 2020, the composition of the audit committee board is as follows:

Audit Committee

Chairman of the committee
Member
Member

e. Internal Audit

Based on the Board of Directors' decision letter No.012/HDP/DIR/XII/2020 dated December 17, 2020, the Company's management has appointed Dian Handoko as the chairman and member of the Company's internal audit.

f. Secretary of the Company

Based on the decision letter of the Board of Directors No.011/HDP/DIR/XII/2020 dated December 17, 2020, the Company's management has appointed Rista Widya Saputri as Corporate Secretary.

g. Subsidiary

PT Harapan Energi Konstruksi "HEK" domiciled in Tangerang Regency was established based on Notarial Deed No. 30 dated July 5, 2021 before Yunita Aristina, S.H., M.Kn., Notary in North Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0043169.AH.01.01.Tahun 2021 dated July 5, 2021. The Company has share ownership in HEK totaling 990 shares out of a total of 1,000 shares or amounting to Rp990,000,000.

1. UMUM (Lanjutan)

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direktur Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 5 April 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi tiap-tiap akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (Continued)

h. Completion of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these Consolidated Financial Statements which were approved by the Directors of the Company for issue on April 5, 2024.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Sharia Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants as well as Capital Market regulatory regulations, Financial Services Authority/Bank of Capital Market and Financial Institutions (OJK/Bapepam-LK) Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

b. Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements

The basis of measurement in the preparation of the consolidated financial statements, except for the statement of cash flows, is the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah. The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except that certain accounts are prepared on the basis of other measurements as described in the accounting policies for each account.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and are categorized into operating, investing and financing activities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Berikut ini adalah amandemen standar yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 namun tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka Panjang, serta pengungkapan kebijakan akuntansi.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap".
- Amendemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi.
- Amendemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.

c. Dasar Konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian". Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan (investor) terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company and Subsidiaries.

The following amendments to standards that will be effective for financial years beginning on or after January 1, 2023 but have no impact on the consolidated financial statements are as follows:

- *Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding liabilities classified as short-term or long-term, as well as disclosure of accounting policies.*
- *Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets".*
- *Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" on the definition of accounting estimates.*
- *Amendment to PSAK No. 46, "Income Taxes" on deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction.*

c. Basis of Consolidation

The Group applies PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements". The consolidated financial statements incorporate all subsidiaries controlled by the Company. Control is obtained when the Company (investor) is exposed to or has rights to variable returns from its involvement with an investee and has the ability to influence those returns through its control over the investee.

Accordingly, an investor controls an investee if, and only if, the investor has all of the following:

- 1) power over the investee;*
- 2) exposure to or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- 3) the ability to use its power over the investee to influence the amount of the investor's returns.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Keuntungan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh penghasilan komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

Consolidation of an investee commences from the date on which the investor obtains control of the investee and ends when the investor loses control of the investee.

Non-controlling interests represent the portion of profit or loss and net assets not attributable to the parent entity and are presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and equity in the consolidated statements of financial position, separated from equity attributable to the parent entity.

All comprehensive income is attributed to owners of the parent and to non-controlling interests even if this results in non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the parent's interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, whereby the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the change in their relative interests in the subsidiary. The difference between the adjusted non-controlling interest amount and the fair value of consideration given or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent.

All material account balances and transactions between consolidated entities have been eliminated.

If a parent loses control of a subsidiary, then the parent:

- (a) derecognizes the assets (including any goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

d. Kas

Kas mencakup saldo kas dan bank yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Persediaan

Grup menerapkan PSAK No. 14 "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata.

Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam penyelesaian terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi).

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode pelaporan.

f. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

- (b) recognizes its remaining investment in the former subsidiary at fair value at the date of loss of control, and subsequently records the remaining investment and any amounts due by or to the former subsidiary. The fair value is deemed to be the fair value on initial recognition of the financial asset or, where appropriate, the cost on initial recognition of the investment in an associate.

- (c) recognize the gain or loss on loss of control attributable to the former controlling interest.

d. Cash

Cash includes cash and bank balances that mature in three months or less, and are not used as collateral or restricted.

e. Inventories

The Group applies PSAK No. 14 "Inventories". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method.

The cost of finished goods and work in progress consists of the cost of raw materials, direct labor, other direct costs and manufacturing overhead costs (based on normal operating capacity).

Allowance for inventory obsolescence is determined based on a review of the state of inventories at the end of the reporting period.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their respective useful lives using the straight-line method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (Lanjutan)

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)

g. Aset Tetap

g. Fixed Assets

Grup menerapkan PSAK No. 16 "Aset Tetap". Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Group applies PSAK No. 16 "Fixed Assets". The Company has elected to use the cost model as its fixed asset measurement accounting policy.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of property and equipment are as follows:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan	20	5%	Buildings
Peralatan pabrik	8	12,5%	Factory equipment
Kendaraan	8	12,5%	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	25%	Office equipment

Manajemen menelaah masa manfaat aset, metode penyusutan dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Management reviews the useful lives of assets, depreciation methods and residual values are reviewed and adjusted, if necessary, at the end of each reporting period.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Property, Plant and Equipment" in the statement of financial position. The accumulated cost will be transferred to the respective property and equipment accounts when the assets are completed and ready for their intended use.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Repair and maintenance expenses are charged to profit or loss as incurred; significant replacement or inspection costs are capitalized when incurred and when it is probable that future economic benefits in respect of the asset will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably. Property and equipment are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from their use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisa transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dimana Grup mencatat kontrak dengan pelanggan hanya jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 - Kontrak telah disetujui oleh para pihak dalam kontrak.
 - Grup dapat mengidentifikasi hak dari para pihak dan jangka waktu pembayaran atas barang yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Kemungkinan besar Grup akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
- b) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- c) Menentukan harga transaksi.
- d) Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan.
- e) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (pada suatu waktu tertentu atau sepanjang waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

i. Imbalan Kerja

Grup menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", by analyzing transactions through the five-step revenue recognition method as follows:

- a) Identifying contracts with customers, where the Group records contracts with customers only if all of the following criteria are met:
 - The contract has been agreed by the parties to the contract.
 - The Group can identify the rights of the parties and the term of payment for the goods to be transferred.
 - The contract has commercial substance.
 - It is probable that the Group will receive consideration for the transferred goods.
- b) Identify the performance obligations in the contract.
- c) Determine the transaction price.
- d) Allocate the transaction price to each performance obligation.
- e) Recognize revenue when the performance obligation is satisfied (at a specified time or over time).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

i. Employee Benefits

The Group determines its post-employment benefits liabilities in accordance with the Labor Law No. 13/2003 ("the Law") dated March 25, 2003. PSAK No. 24 requires an entity to use the "Projected Unit Credit" method to determine the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost and past service cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen atau kurtailmen terjadi dan ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

j. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower of the defined benefit plan surplus and the asset ceiling determined using the discount rate.

Remeasurements consist of actuarial gains and losses and returns on pension fund assets (excluding net interest) recognized directly through other comprehensive income with the objective that the net pension asset or liability is recognized in the statement of financial position to reflect the full amount of the pension fund deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and are recognized over future vesting periods.

j. Income Tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except for transactions that relate to transactions recognized directly in equity or other comprehensive income, in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and has the intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between assets and liabilities for commercial and tax purposes at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that the deductible temporary differences can be utilized to reduce future taxable profit. Future tax benefits, such as unused tax loss carryforwards, are recognized to the extent that realization of the tax benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates expected to be used in the period when the asset is realized or when the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legal right to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by taxation authorities on the same or different taxable entities that intend to recover current tax assets and liabilities on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which a significant amount of the deferred tax assets or liabilities is expected to be settled or recovered.

Changes to tax liabilities are recognized when the tax assessment is received and/or, if the Company files an objection and/or appeal, when the decision on the objection and/or appeal has been determined.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada penghitungan laba atau rugi tahun berjalan, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Jika penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

k. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", secara prospektif. Standar ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (UU Pengampunan Pajak). Pernyataan ini berlaku efektif sejak tanggal pengesahan UU Pengampunan Pajak.

Perusahaan telah memilih pendekatan opsional terkait dengan pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset dan liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak diukur sebesar biaya perolehan atas aset yang timbul dari Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("Surat Keterangan"). Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset Pengampunan Pajak.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the period. The difference between the final income tax paid and the amount charged to current year profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

If income is subject to final income tax, the difference between the carrying amount of assets and liabilities and their tax bases is not recognized as a deferred tax asset or liability.

k. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company applies PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", prospectively. This standard regulates the accounting treatment of tax amnesty assets and liabilities in accordance with Law No. 11 Year 2016 on Tax Amnesty (Tax Amnesty Law). This statement is effective from the date of enactment of the Tax Amnesty Law.

The Company has chosen the optional approach in relation to the measurement, presentation and disclosure of Tax Amnesty assets and liabilities.

Tax Amnesty assets are measured at the acquisition cost of assets arising from Tax Amnesty based on the Tax Amnesty Certificate ("Certificate"). Tax Amnesty Liabilities are measured at the contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle obligations directly related to the acquisition of Tax Amnesty assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Perusahaan mengakui selisih antara aset Pengampunan Pajak dan liabilitas Pengampunan Pajak di ekuitas dalam akun "Tambah Modal Disetor". Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba. Uang tebusan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan.

Setelah pengukuran awal, Perusahaan mengukur aset dan liabilitas Pengampunan Pajaknya mengacu pada SAK yang relevan. Selanjutnya, entitas diperkenankan, namun tidak disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas Pengampunan Pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan pada tanggal Surat Keterangan.

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal Surat Keterangan dengan biaya perolehan aset dan liabilitas Pengampunan Pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

I. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan". Perusahaan mengakui aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen keuangan tersebut.

1. Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur melalui laba rugi.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Perusahaan dan persyaratan kontraktual arus kas.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

The Company recognizes the difference between Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities in equity under "Additional Paid-in Capital" account. Such amount cannot be recognized as realized gain or loss nor reclassified to retained earnings. The ransom paid is recognized in profit or loss in the period the Certificate is submitted.

After initial measurement, the Company measures its Tax Amnesty assets and liabilities in accordance with the relevant SAK. Subsequently, the entity is permitted, but not required, to remeasure its Tax Amnesty assets and liabilities at fair value in accordance with the relevant SAK at the date of the Certificate.

The remeasurement difference between the fair value at the date of the Certificate and the cost of previously recognized Tax Amnesty assets and liabilities is adjusted in the additional paid-in capital balance.

I. Financial Instruments

The Company applies PSAK No. 71 "Financial Instruments". The Company recognizes financial assets and liabilities in the statement of financial position if, and only if, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

1. Financial Assets

The Company classifies financial assets in the following categories:

- *measured at amortized cost; and*
- *measured at fair value through other comprehensive income or measured through profit or loss.*

This classification depends on the Company's business model and the contractual terms of the cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

- a) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

- b) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- (i) Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

- a) *Financial assets measured at amortized cost*

This classification applies to debt instruments that are managed within the held-for-cash business model and have cash flows that meet the criteria of “solely from principal and interest payments”.

On initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component are recognized at transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value less related transaction costs. These financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses on retirement or modification of financial assets carried at amortized cost are recognized in profit or loss.

- b) *Financial assets at fair value through other comprehensive income*

This classification applies to the following financial assets:

- (i) *Debt instruments that are managed under a business model that aims to hold the financial asset in order to obtain contractual cash flows and sell and where the cash flows meet the criteria of “solely from principal and interest payments”.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan, serta keuntungan atau kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- (ii) Investasi ekuitas dimana Perusahaan telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

Changes in the fair value of these financial assets are recorded in other comprehensive income, except that impairment gains or losses, interest income (including transaction costs using the effective interest method), gains or losses arising on derecognition, and foreign exchange gains or losses are recognized in profit or loss.

When a financial asset is derecognized, the cumulative fair value gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- (ii) Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses from revaluation in other comprehensive income.*

The election can be based on individual investments, however, it does not apply to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of equity investments, including foreign exchange components, are recognized in other comprehensive income. When an equity investment is derecognized, fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income are not reclassified to profit or loss. Dividends are recognized in profit or loss when the right to receive payment has been established.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

- c) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini, dimana dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- (i) Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- (ii) Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan, selisih antara jumlah tercatat dengan imbalan yang diterima diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penelaahan kerugian kredit ekspektasian masa depan diharuskan untuk: instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa dan piutang usaha yang tidak memberi hak tanpa syarat untuk menerima imbalan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

- c) *Financial assets at fair value through profit or loss*

This classification applies to the following financial assets, where in all cases, transaction costs are charged to profit or loss:

- (i) Debt instruments that do not meet the criteria of amortized cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses will be recorded in profit or loss.*
- (ii) Equity investments held for trading or where the other comprehensive income option is not applicable. Fair value gains or losses and related dividend income are recognized in profit or loss.*

A financial asset is derecognized when the contractual rights to the cash flows from the financial asset have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the asset. Upon derecognition of a financial asset, the difference between the carrying amount and the consideration received is recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

An assessment of future expected credit losses is required for: debt instruments measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, lease receivables and trade receivables that do not give unconditional rights to receive consideration.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Perusahaan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian, Perusahaan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perusahaan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

The Company recognizes provisions for impairment losses for expected credit losses on financial assets measured at amortized cost. Provisions for impairment losses on trade receivables are measured at an amount equal to the expected credit losses over their lives. Expected credit loss over the life is the expected credit loss resulting from all possible events of default over the expected life of a financial instrument.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating expected credit losses, the Company considers relevant information that is reasonable and demonstrable and available without undue cost or effort. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and credit assessments and includes forward-looking information.

The Company considers a financial asset to be in default when a customer is unable to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit losses is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Expected credit losses are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash receipt shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due from an entity under a contract and the cash flows that the Company expects to receive). Expected credit losses are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan. Perusahaan mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Perusahaan mengeluarkan liabilitas keuangan dari laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung diakui dalam laba rugi.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

2. Financial Liabilities

Upon initial recognition, the Company measures financial liabilities at fair value plus, or minus, transaction costs directly attributable to the acquisition or issuance of the financial liability. The Company classifies all of its financial liabilities into the category of financial liabilities measured at amortized cost.

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liability is derecognized or impaired, and through the amortization process.

The Company removes a financial liability from the statement of financial position when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires. The difference between the carrying amount of a financial liability that is extinguished or transferred to another party, and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

3. Financial Instruments Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, they currently have a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas - yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur dengan menggunakan model revaluasi yang diperlukan oleh PSAK yang lain.

n. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

m. Impairment of Non-Financial Assets

Assets with indefinite useful lives are not amortized but are tested for impairment annually, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that impairment may exist. Assets that are not amortized are tested when there is an indication that their carrying amount may not be recoverable. Impairment is recognized when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and the asset's value in use. In determining impairment, assets are grouped at the lowest level at which there are identifiable cash flows (cash-generating units). Impaired non-financial assets are tested at each reporting date to determine whether recovery of impairment is probable.

An impairment loss reversal is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used in determining the asset's recoverable amount since the last impairment test. Recoveries of impairment losses are recognized immediately in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model required by other PSAK.

n. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) that, as a result of past events, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

o. Informasi Segmen

Perusahaan mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna Laporan Keuangan Konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

p. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 "Laba per Saham". Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the most current best estimate. If an outflow of resources to settle the obligation is more likely than not to occur, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the Consolidated Financial Statements. Contingent liabilities are disclosed in the Consolidated Financial Statements, unless an outflow of resources embodying economic benefits is unlikely. Contingent assets are disclosed in the Consolidated Financial Statements when it is probable that an inflow of economic benefits will result.

o. Segment Information

The Company discloses information that enables users of the Consolidated Financial Statements to evaluate the nature and financial effects of its business activities and uses a "management approach" in presenting segment information on the same basis as internal reporting. Operating segments are reported in a manner consistent with internal reporting to operating decision makers. In this case the operational decision maker who makes strategic decisions is the Board of Directors.

p. Basic Earnings Per Share

The Company applies PSAK No. 56 "Earnings per Share". Basic earnings or loss per share is calculated by dividing the profit or loss attributable to ordinary shareholders of the entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

q. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor.

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci Perusahaan pelapor.
- 2) Suatu Perusahaan berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b. Satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan entitas yang lain adalah Perusahaan asosiasi dari Perusahaan ketiga.

**2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

q. Related Party Transactions

The Company discloses transactions with related parties based on PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Related parties are persons or companies related to the reporting company.

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *Key management personnel of the reporting entity.*
- 2) *A Company is related to a reporting entity if it meets any of the following:*
 - a. *The Company and the reporting entity are members of the same group (meaning that the parent entity, subsidiaries, and subsequent subsidiaries are related to the other entity).*
 - b. *One Company is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a group of which the other Company is a member).*
 - c. *Both Companies are joint ventures of the same third party.*
 - d. *One Company is a joint venture of a third Company and the other entity is an associate of the third Company.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

- e. Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah Perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
- f. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (i).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- e. The Company is a post-employment benefit plan for employee benefits of either the reporting Company or a Company related to the reporting Company. If the reporting entity is the entity that administers the plan, the sponsoring entity is also related to the reporting entity.
- f. An entity controlled or jointly controlled by a person identified in (i).
- g. The person identified in (i)(a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the Consolidated Financial Statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of Consolidated Financial Statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the Consolidated Financial Statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgments are evaluated on an ongoing basis and are based on historical experience and other factors, including the expectation of possible future events.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING** *(Lanjutan)*

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan telah dibuat dan dimana hasil actual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di periode mendatang. Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55. Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Taksiran nilai realisasi neto persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto untuk persediaan yang telah selesai ditentukan berdasarkan keadaan pasar dan harga yang tersedia pada tanggal pelaporan dan ditentukan oleh Perusahaan sesuai dengan transaksi pasar terkini.

Nilai realisasi neto untuk persediaan dalam penyelesaian ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan untuk persediaan sama yang telah selesai, dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian konstruksi dan taksiran nilai waktu uang sampai dengan tanggal penyelesaian persediaan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

The Company has identified the following critical accounting policies where significant judgments, estimates and assumptions have been made and where actual results could differ from those estimates based on different assumptions and conditions and could materially affect reported financial results or financial position in future periods. Further details on the nature of these assumptions and conditions can be found in the relevant notes to the Consolidated Financial Statements.

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities based on the definitions set forth in PSAK No. 55. The Company's financial assets and liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies, as disclosed in Note 2.

Estimated net realizable value of inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value.

The net realizable value of completed inventories is determined based on market conditions and prices available at the reporting date and is determined by the Company in accordance with recent market transactions.

The net realizable value of inventories under construction is determined based on the market prices at the reporting date for the same inventories that have been completed, less estimated construction costs and the estimated time value of money to the date of completion of the inventories.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING** *(Lanjutan)*

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah terpulihkan aset nonkeuangan didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyusutan aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

Assessing the recoverable amount of non-financial assets

Provisions for impairment of market value and obsolescence of inventories are estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs incurred to sell. Provisions are re-evaluated and adjusted as additional information becomes available that affects the estimated amounts.

The recoverable amount of a non-financial asset is based on estimates and assumptions, particularly regarding the market outlook and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any change in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in an adjustment to the recorded impairment allowance.

Determining income tax

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on an estimate of whether additional corporate income tax will be due.

Depreciation of fixed assets

The Company periodically reviews the useful lives of property and equipment based on factors such as technical conditions and future technological developments.

The Company will adjust depreciation expense if the useful lives differ from previous estimates or management will write off or impair assets that are technically obsolete or non-strategic assets that are retired or sold.

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING** *(Lanjutan)*

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-8 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024	31 Desember 2023
Kas	8.239.500	3.434.198
Kas di Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	1.912.772	18.202.665
PT Bank Panin Tbk	2.647.190	64.292.964
PT Bank Danamon Tbk	983.716	2.457.889
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	810.000
PT Bank Mayapada	2.060.586	2.330.186
Subtotal	7.604.264	88.093.704
Total	15.843.764	91.527.902

Tidak ada kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi. Seluruh kas didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS** *(Continued)*

The cost of property and equipment is depreciated using the straight-line method based on their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment to be between 4-8 years. These useful lives are generally expected in the industry in which the Company conducts its business. Changes in usage rates and technological developments may affect the useful lives and residual values of assets, and therefore future depreciation expense may be revised.

4. CASH

This account consists of:

There is no cash placed with related parties. All cash is denominated in Rupiah.

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Pihak Ketiga		
PT Megatradindo Internasional	2.577.470.913	2.577.470.913
PT Lancar Jaya Mitra Abadi	236.430.000	507.603.000
PT Hudaya Maju Mandiri	212.500.000	217.500.000
PT Pangeran Putra Perkasa	150.500.000	200.500.000
PT Karya Manunggal Jaya Alam	-	177.500.000
PT Ratu Intan Mining	163.000.000	163.000.000
PT Permata Alam Jaya Utama	-	130.000.000
PT Besar Cipta karya	-	105.000.000
PT Indah Prakasa Sentosa	-	100.000.000
PT Alun Indah	389.130.000	
Lain-lain (dibawah Rp100juta)	870.780.877	425.430.878
Subtotal - pihak ketiga	4.599.811.790	4.604.004.791
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha	(388.743.363)	(388.743.363)
Pihak Ketiga - Neto	<u>4.211.068.427</u>	<u>4.215.261.428</u>
Piutang Usaha - Neto	<u>4.211.068.427</u>	<u>4.215.261.428</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables was as follows
:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Belum jatuh tempo	389.130.000	207.903.000
Jatuh tempo 30 - 60 hari	99.456.000	471.846.000
Jatuh tempo 61 - 90 hari	-	163.000.000
Jatuh tempo 91 - 120 hari	382.581.514	-
Jatuh tempo lebih dari 120 hari	3.339.900.913	3.372.512.428
Total	<u>4.211.068.427</u>	<u>4.215.261.428</u>

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Seluruh piutang usaha didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan atas penurunan nilai piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan fidusia atas fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Ina Perdana Tbk (Catatan 15a).

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

Bahan baku
Bahan pembantu
Barang dalam proses
Barang jadi
Total

Pada tanggal 30 September 2024 Persediaan milik Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia Tbk terhadap risiko kerugian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp15.000.000.000 (lima puluh lima miliar).

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan fidusia atas fasilitas kredit dalam bentuk Kredit Modal Kerja / Demand Loan - Uncommitted Revolving yang

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Based on the review of the impairment of trade receivables at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

The Company's trade receivables are used as fiduciary collateral for credit facilities obtained by the Company from PT Bank Ina Perdana Tbk (Note 15a).

6. INVENTORY

This account consists of:

30 September 2024	31 Desember 2023
27.946.733.881	28.084.054.447
5.646.265.327	5.898.381.109
10.045.709.513	8.957.742.628
2.143.121.644	2.280.327.277
45.781.830.365	45.220.505.461

As of September 30, 2024, the Company's inventories have been insured with PT Asuransi Central Asia Tbk against loss, fire and other risks with total sum insured of Rp15,000,000,000 (fifty five billion).

6. INVENTORY (Continued)

As of December 31, 2023 and 2022, management believes that there is no indication of impairment of inventories.

The Company's inventories are used as fiduciary collateral for credit facilities in the form of Working Capital Credit / Demand Loan - Uncommitted Revolving

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

diperoleh Perusahaan dari PT Bank Ina Perdana Tbk
(Catatan 15a).

obtained by the Company from PT Bank Ina Perdana
Tbk (Note 15a).

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Asuransi	98.491.312	84.131.386
Lain-lain (dibawah Rp50 juta)	-	12.356.846
Total	<u>98.491.312</u>	<u>96.488.232</u>

8. UANG MUKA

8. ADVANCES PAYMENTS

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Pembelian bahan baku	57.622.493.870	63.460.066.955
Total	<u>57.622.493.870</u>	<u>63.460.066.955</u>

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024 Aset Tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua resiko property pada PT Asuransi Central Asia dan pada PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp52.599.000.000 dan Rp14.751.429.800. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Beban langsung (Catatan 23)
Beban usaha (Catatan 24)
Total

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 2023.

10. ASET LAIN - LAIN

Piutang koperasi
Total

9. FIXED ASSETS (Continued)

As of September 30, 2024, the Company's fixed assets have been insured against all risks to PT Asuransi Central Asia and PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, with sum insured of Rp52,599,000,000 and Rp14,751,429,800, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Depreciation expense is as follows:

30 September 2024	31 Desember 2023
1.751.159.963	2.347.769.346
252.838.486	501.567.904
2.003.998.449	2.849.337.250

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances that indicate impairment of fixed assets as of September 30, 2024 and 2023.

10. FIXED ASSETS – NET

30 September 2024	31 Desember 2023
23.430.684	37.296.000
23.430.684	37.296.000

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

11. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Pihak Ketiga		
PT Prima Bajaindo Sukses		469.961.996
PT Anugerah Jaya Royal Steelindo	612.622.797	363.167.198
PT Panca Logam Sukses Mandiri		351.949.588
PT Adita Anugerah karya		192.447.537
PT Duta Mora Sejahtera		172.084.500
PT Pelita Niaga Sejahtera		167.138.328
PT Union Teknik		164.087.999
PT Citra Yakhin Boas Gemilang Damar Bayu	157.737.000	162.737.000
PT Warna Makmur Abadi		140.975.550
PT Tyotech Mandiri Jaya		134.576.400
PT Tyotech Mandiri Jaya		127.551.800
PT Berkah Utama Alloy		117.832.050
PT Bakara Trans Utama		105.270.662
Samator Gas Industri		101.080.485
PT Transformasi security	126.192.676	
PT. Alpha Omega Semesta	137.640.000	
PT Tyotech Mandiri Jaya	107.551.800	
PT Pelita Niaga Sejahtera	136.145.150	
PT Adita Anugerah Karya	111.000.176	
Lain-lain (dibawah Rp100juta)	2.238.178.986	2.011.591.022
Sub total	<u>3.627.068.585</u>	<u>4.782.452.115</u>
Total	<u>3.627.068.585</u>	<u>4.782.452.115</u>

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Belum jatuh tempo	807.245.691	1.832.009.018
Jatuh tempo 30 - 60 hari	573.392.944	687.934.476
Jatuh tempo 61 - 90 hari	149.828.215	215.071.343
Jatuh tempo 91 - 120 hari	278.040.077	443.719.486
Jatuh tempo lebih dari 120 hari	<u>1.818.561.658</u>	<u>1.603.717.792</u>
Total	<u>3.627.068.585</u>	<u>4.782.452.115</u>

12. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Gaji, THR dan bonus	-	10.628.548
BPJS	249.504.100	80.076.153
Bahan Baku	157.977.990	376.207.508
Bunga	743.922.878	-
Sewa	-	13.093.263
Lainnya	<u>208.053.985</u>	<u>251.541.641</u>
Total	<u>1.359.458.953</u>	<u>731.547.113</u>

11. TRADE PAYABLES (Continued)

The aging analysis of trade payables was as follows :

12. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak Penghasilan
 Pasal 28 a

b. Utang Pajak

Pajak Penghasilan

Pasal 21
 Pasal 23
 Pajak Pertambahan Nilai

Total

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

13. TAXATION

a. Prepaid taxes

<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
104.427.004	89.559.004

b. Tax Payable

<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
1.349.454.843	901.190.349
9.904.954	9.608.123
224.086.585	1.356.591.875
1.583.446.382	2.267.390.347

c. Benefit (Expense) of Income Tax

A reconciliation between profit (loss) before income tax benefit (expense), as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit is as follows:

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	36.547.929	-
Neto	<u>36.547.929</u>	<u>-</u>
	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(14.044.413.364)	(9.157.228.877)
Beda temporer:		
Beban imbalan kerja	166.126.949	345.098.461
Beda tetap:		
Jamuan dan pelatihan	15.604.326	-
Iklan dan promosi	-	131.294.199
Iuran dan sumbangan	14.648.803	8.500.000
Pajak	-	44.894.540
Pajak bunga	(76.617)	-
Pendapatan bunga	383.085	-
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	30.559.597	184.688.739
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	(13.847.726.818)	(8.627.441.677)
Pajak Kini	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Kredit Pajak:		
Pajak penghasilan pasal 22	14.508.000	4.333.633
Pajak penghasilan pasal 23	360.000	85.225.371
Pajak penghasilan pasal 25	89.559.004	-
	104.427.004	89.559.004
(Pajak penghasilan dibayar dimuka pasal 28a)		
Utang pajak penghasilan pasal 29	<u>(104.427.004)</u>	<u>(89.559.004)</u>

Laba (rugi) kena pajak hasil rekonsiliasi tersebut di atas menjadi dasar Perusahaan dalam pengisian Pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The taxable profit (loss) resulting from the reconciliation above is the basis for the Company in filing the Correction of Corporate Income Tax Return for the years ended December 31, 2024 and 2023.

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

d. Aset Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets

	Saldo	Dikreditkan ke	Dikreditkan ke	Saldo
	1 Januari 2024	Laba Rugi	Penghasilan Komprehensif Lain	30 September 2024
Aset pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	441.007.308	36.547.929	(27.288.964)	450.266.273
Penyisihan piutang tak tertagih	85.523.540	-	-	85.523.540
Akumulasi rugi fiskal	4.420.317.930	-	-	4.420.317.930
Total	4.946.848.778	36.547.929	(27.288.964)	4.956.107.743

	Saldo	Dikreditkan ke	Dikreditkan ke	Saldo
	1 Januari 2023	Laba Rugi	Penghasilan Komprehensif Lain	31 Desember 2023
Aset pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	431.505.088	75.921.661	(66.419.442)	441.007.308
Penyisihan piutang tak tertagih	85.523.540	-	-	85.523.540
Akumulasi rugi fiskal	2.522.280.761	1.898.037.169	-	4.420.317.930
Total	3.039.309.388	1.973.958.830	(66.419.442)	4.946.848.778

e. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

e. Assets and Liabilities for Tax Amnesty

Sehubungan dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Pada tanggal 10 Oktober 2016, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari DJP dengan Surat No. Ket-11455/PP/WPJ.08/2016 dan mencatat aset pengampunan pajak sebesar Rp11.146.522.236 dan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp7.319.997.722. Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut sebesar Rp3.826.524.514 dicatat pada akun "Tambahan Modal Disetor".

In connection with the Tax Amnesty Law No. 11 of 2016 and to support the government program of the Republic of Indonesia in increasing tax revenue, the Company submitted Asset Declaration Letter to the Directorate General of Taxes ("DGT"). On October 10, 2016, the Company received a Tax Amnesty Certificate from DGT with Letter No. Ket-11455. Letter No. Ket-11455/PP/WPJ.08/2016 and recorded tax amnesty assets amounting to Rp11,146,522,236 and tax amnesty liabilities amounting to Rp7,319,997,722. The difference between the tax amnesty assets and liabilities amounting to Rp3,826,524,514 was recorded in the "Additional Paid-in Capital" account.

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang pembiayaan atas kendaraan kepada:

PT Mega Auto Finance
Bunga belum jatuh tempo
Nilai kini utang pembiayaan

Dikurangi bagian yang jatuh tempo
dalam waktu satu tahun

Bagian Jangka Panjang

Rincian perjanjian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

a. PT Mega Auto Finance

Nomor Kontrak : 4112200142
Merek Kendaraan : Mercedes Benz
Type : E 200 AT
Tanggal : 19 Juli 2022 sampai
dengan 19 Juni 2025
Nilai Pembiayaan : Rp228.708.000
Jangka Waktu : 36 Bulan/3 Tahun

14. CONSUMER FINANCING PAYABLE

This account represents financing payable for vehicles to:

<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
76.236.000	91.469.488
<u>(38.126.570)</u>	<u>(33.927.882)</u>
38.109.430	57.541.606

<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
7.832.320	28.532.052
<u>30.277.110</u>	<u>29.009.554</u>

Details of consumer financing payable agreements are as follows:

a. PT Mega Auto Finance

Contract Number : 4112200142
Vehicle Brand : Mercedes Benz
Type : E 200 AT
Date : July 19, 2022 to June
19, 2025
Financing Value : Rp228,708,000
Term : 36 Months/3 Years

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

PT Bank Ina Perdana Tbk - DL
PT Bank Ina Perdana Tbk - KRK

Total

15. SHORT-TERM BANK LOAN

This account consists of:

<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
48.184.413.163	42.260.800.000
<u>15.000.000.000</u>	<u>12.944.870.884</u>
63.184.413.163	55.205.670.884

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

15. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)

a. PT Bank Ina Perdana Tbk

a. PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) No. SPPK/ARB/0650/1023 tanggal 5 Oktober 2023, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Ina Perdana Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

Based on Credit Approval Notification Letter (SPPK) No. SPPK/ARB/0650/1023 dated October 5, 2023, the Company obtained a credit facility from PT Bank Ina Perdana Tbk, with details as follows:

Pinjaman Rekening Koran (PRK)

Current Account Loan (CRL)

Maksimum kredit	Rp15.000.000.000	Maximum credit
Keperluan	Modal kerja operasional karoseri/ Working capital for body shop operations	Purposes
Bunga	10% p.a.	Interest
Jangka waktu	1 tahun sejak akad kredit/ 1 year from credit contract	Term
Jangka waktu promes	Maksimal 6 bulan (harus dilunas)/ Maximum 6 months (clean-up)	Promissory note term
Provisi	0,5% p.a.	Provision
Denda	3% per bulan dari jumlah tunggakan/ 3% per month of the overdue amount	Penalty

Jaminan atas pinjaman PRK dan DL diatas sebagai berikut:

Collateral for the above PRK and DL loans are as follows:

- Tanah dan Bangunan berupa pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri Kencana Alam, Jln. Raya Serang KM 18,8 Kav. 23E, Kelurahan Sukanegara dan Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten berdasarkan SHGB No. 00234, 00155, 00278, 00152, 00160 JT 22 Oktober 2029 atas nama PT Harapan Duta Pertiwi.
- Tanah dan Bangunan berupa rumah di Jl. Agung Jaya XXIII D-10/8 Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara SHM No.09345 atas nama Then Lie Hwa.
- Fidusia jaminan berupa Persediaan (Bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi) sebesar minimum 40 Milyar.
- Fidusia piutang dagang (A/R) lancar (DPD <30 hari) sebesar 15 Milyar.
- PG dan topup cashflow dari bapak Kevin Jong untuk memenuhi cashflow debitur selama fasilitas kredit di Bank Ina belum lunas.

- Land and Building in the form of factory located in Kencana Alam Industrial Estate, Jln. Raya Serang KM 18.8 Kav. 23E, Sukanegara Village and Talaga Village, Cikupa District, Tangerang Regency, Banten Province based on SHGB No. 00234, 00155, 00278, 00152, 00160 JT October 22, 2029 in the name of PT Harapan Duta Pertiwi.
- Land and Building in the form of house at Jl. Agung Jaya XXIII D-10/8 Sunter Agung, Tanjung Priok, North Jakarta SHM No.09345 under the name of Then Lie Hwa.
- Fiduciary collateral in the form of Inventory (Raw materials, semi-finished goods, and finished goods) amounting to a minimum of 40 billion.
- Fiduciary of current trade receivables (A/R) (DPD <30 days) amounting to 15 billion.
- PG and topup cashflow from Mr. Kevin Jong to fulfill the debtor's cashflow as long as the credit facility at Bank Ina has not been paid off.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

15. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)

b. PT Bank Danamon Tbk

b. PT Bank Danamon Tbk

Berdasarkan surat No. B.306 /legal.Ops/1023 tanggal 10 Oktober 2023, Perusahaan telah menerima surat keterangan lunas atas fasilitas kredit yang diberikan oleh PT Bank Danamon Tbk berdasarkan akta perjanjian kredit No. 9 tanggal 10 April 2018.

Based on letter No. B.306 /legal.Ops/1023 dated October 10, 2023, the Company has received a certificate of completion of the credit facility provided by PT Bank Danamon Tbk based on the deed of credit agreement No. 9 dated April 10, 2018.

Pada tanggal 10 April 2018. Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Tbk dengan akta perjanjian kredit No.09 oleh Notaris Yousfrita, S.H., MKn. Notaris di Jakarta. Perubahan terakhir atas perjanjian ini berdasarkan Perjanjian Perubahan No. 1032/PP/EB//1120 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 10 Desember 2020. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 10 Oktober 2021, dengan rincian sebagai berikut:

On April 10, 2018. The Company obtained a credit facility from PT Bank Danamon Tbk with deed of credit agreement No.09 by Notary Yousfrita, S.H., MKn. Notary in Jakarta. The latest amendment to this agreement is based on Amendment Agreement No. 1032/PP/EB//1120 with a facility period until December 10, 2020. The term of this loan facility has been extended until October 10, 2021, with details as follows:

Kredit Rekening Koran (KRK)

Current Account Loan (CRL)

Maksimum kredit	Rp10.000.000.000	Maximum credit
Keperluan	Tambahan modal kerja / Working capital for body shop operations	Purposes
Bentuk	Revolving	Form
Bunga	10% per tahun dan akan direviu setiap saat untuk disesuaikan dengan tarif bunga yang berlaku di Bank/ 10% per annum and will be reviewed at any time to be adjusted to the prevailing interest rate at the Bank	Interest
Provisi	0,1% per tahun dari maksimum kredit/ 0.1% per annum of maximum credit	Provision

Kredit Berjangka (KB)

Term Loan (TL)

Maksimum kredit	Rp10.000.000.000	Maximum credit
Keperluan	Tambahan modal kerja / Working capital for body shop operations	Purposes
Bentuk	Revolving	Form

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

15. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)

Bunga	10% per tahun dan akan direviu setiap saat untuk disesuaikan dengan tarif bunga yang berlaku di Bank/ <i>10% per annum and will be reviewed at any time to be adjusted to the prevailing interest rate at the Bank</i>	Interest
Provisi	0,1% per tahun dari maksimum kredit/ <i>0.1% per annum of maximum credit</i>	Provision

Kredit Preshipment Financing (PSF)

Preshipment Financing Loan (PSF)

Maksimum kredit	Rp20.000.000.000	Maximum credit
Keperluan	Tambahan modal kerja / <i>Working capital for body shop operations</i>	Purposes
Bentuk	<i>Revolving</i>	Form
Bunga	10% per tahun dan akan direviu setiap saat untuk disesuaikan dengan tarif bunga yang berlaku di Bank/ <i>10% per annum and will be reviewed at any time to be adjusted to the prevailing interest rate at the Bank</i>	Interest
Provisi	0,1% per tahun dari maksimum kredit/ <i>0.1% per annum of maximum credit</i>	Provision

Pinjaman diatas dijamin dengan Tanah dan Bangunan yang berlokasi di Kawasan Industri Kencana Alam, Jln. Raya Serang KM 18,8 Kav. 23E, Kelurahan Sukanegara dan Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten berdasarkan SHGB No. 00152, 00155, 00160, 00278 dan 00234 atas nama Then Lie Hwa sebesar Rp43,6 Milyar.

The loan above is secured by Land and Building located in Kencana Alam Industrial Estate, Jln. Raya Serang KM 18.8 Kav. 23E, Sukanegara Village and Talaga Village, Cikupa District, Tangerang Regency, Banten Province based on SHGB No. 00152, 00155, 00160, 00278 and 00234 in the name of Then Lie Hwa amounting to Rp43.6 billion.

Berdasarkan perjanjian perubahan No. 1032/PP/EB/1120 tertanggal 30 November 2020 jaminan tersebut akan dibalik nama ke atas nama PT Harapan Duta Pertiwi, dan jaminan tambahan berupa Tanah dan Bangunan yang terletak di Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara berdasarkan SHM No.9345 atas nama Then Lie Hwa, akun piutang sebesar Rp9.087.000.000 dan *corporate guarantee* dari PT Harapan Group Sukses dan PT Duta Pertiwi Indonesia sebesar pinjaman di bank. Setelah proses AJB dan balik nama selesai dilakukan atas nama debitur, APHT harus dipasang ulang dan sertipikat dikembalikan ke bank.

Based on the amendment agreement No. 1032/PP/EB/1120 dated November 30, 2020, the collateral will be changed to the name of PT Harapan Duta Pertiwi, and additional collateral in the form of Land and Building located in Sunter Agung, Tanjung Priok, North Jakarta based on SHM No.9345 under the name of Then Lie Hwa, accounts receivable amounting to Rp9,087,000,000 and corporate guarantee from PT Harapan Group Sukses and PT Duta Pertiwi Indonesia in the amount of loans at the bank. After the AJB and name transfer process is completed in the name of the debtor, the APHT must be reinstalled and the certificate returned to the bank.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan kegiatan berikut ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Danamon, yaitu:

1. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaian seluruh atau Sebagian kekayaan debitur, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur.
2. Menjaminkan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan debitur kepada orang atau pihak lain, kecuali menjaminkan atau mengagunkan kekayaan kepada bank sebagaimana dalam perjanjian jaminan.
3. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban debitur untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur.
4. Menjaminkan langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya kecuali melakukan endorsement atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
5. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur.
6. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha debitur seperti yang sedang dijalankan saat ini.
7. Merubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham debitur (kecuali untuk perusahaan terbuka-go public).
8. Mengumumkan dan membagikan dividen saham debitur (kecuali untuk perusahaan terbuka-go public).
9. Melakukan merger, konsolidasi, pemisahan usaha dan akuisisi.
10. Pengajuan pembiayaan Kembali melalui bank dan atau Lembaga pembiayaan lainnya atas setiap transaksi yang telah dibiayai melalui bank.

15. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)

Based on the agreement, the Company is not allowed to conduct the following activities without prior written approval from Bank Danamon, namely:

1. *Selling or otherwise transferring property or leasing or handing over the use of all or part of the debtor's assets, both movable and immovable property owned by the debtor, except in the context of running the debtor's business.*
2. *Pledge or collateralize in any way the debtor's assets to another person or party, except pledging or collateralizing the assets to the bank as in the guarantee agreement.*
3. *Entering into agreements that may give rise to the debtor's obligation to pay to third parties, except in the context of running the debtor's business.*
4. *Guarantee directly or indirectly other third parties except endorsement of tradable securities for the purpose of payment or collection of other transactions commonly carried out in the course of business.*
5. *Provide loans to or receive loans from other parties except in the context of running the debtor's business.*
6. *Making changes to the nature and activities of the debtor's business as currently being carried out.*
7. *Changing the articles of association, management composition, shareholders composition and share value of the debtor (except for publicly listed companies).*
8. *Announcing and distributing dividends on debtor shares (except for publicly listed companies).*
9. *Conduct merger, consolidation, business separation and acquisition.*
10. *Submitting refinancing through banks and or other financing institutions for any transactions that have been financed through banks.*

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (*Lanjutan*)

11. Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang dan atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham debitur baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.
12. Memberikan uang/komisi/fee/hadiah/bingkisan/tips/cenderamata/parcel/fasilitas atau bentuk-bentuk pemberian lainnya berupa apapun juga yang sejenis dengan itu kepada karyawan bank atau keluarganya atau pihak-pihak lain yang memiliki hubungan khusus dengan karyawan bank tersebut, yang akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung atau patut diduga akan mempengaruhi perilaku dan keputusan karyawan bank tersebut secara langsung maupun tidak langsung dalam bertindak mewakili kepentingan bank, berdasarkan perjanjian ini atau sehubungan dengan diberikannya fasilitas kredit ini dan atau fasilitas kredit lainnya dari bank kepada debitur.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian dalam hal terjadi pemutusan hubungan kerja untuk seluruh karyawan tetap. Perhitungan dilakukan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak ada pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasti pasca-kerja tersebut.

Jumlah imbalan kerja Perusahaan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafril & Amran Nangasan, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporannya tertanggal 22 Januari 2024 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

15. SHORT-TERM BANK LOAN (*Continued*)

11. *Paying or repaying bills or receivables in the form of anything that is now and or in the future will be given by the debtor's shareholders in the form of principal, interest and other amounts of money that must be paid.*
12. *Giving money/commission/fees/gifts/gifts/tips/gifts/parcels/facilities or other forms of gifts in the form of anything similar to that to bank employees or their families or other parties who have a special relationship with the bank employees, which will directly or indirectly influence or should be expected to influence the behavior and decisions of the bank employees directly or indirectly in acting on behalf of the interests of the bank, based on this agreement or in connection with the granting of this credit facility and or other credit facilities from the bank to the debtor.*

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company records defined benefits for severance pay, long service awards and compensation in the event of termination of employment for all permanent employees. The calculation is based on Labor Law No. 13 of 2003 dated March 25, 2003. No specific funding has been set aside in respect of these defined post-employment benefits.

The amount of the Company's employee benefits recognized as of December 31, 2023 and 2022 was calculated by the Actuarial Consulting Firm of Tubagus Syafril & Amran Nangasan, independent actuaries, using the projected unit credit method in their report dated January 22, 2024 using the following assumptions:

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 30 September 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
 AND SUBSIDIARY
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 September 30, 2024 and 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV
Tingkat diskonto	6,78%	6,78%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	2,00%	2,00%
Umur pensiun	59 tahun	59 tahun

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Mutations of employee benefits liabilities are as follows:

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Beban jasa kini	119.185.316	204.467.030
Beban bunga	46.941.633	140.631.431

Rincian beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

Details of employee benefits expense recognized in the income statement are:

Beban yang diakui dalam laba rugi	<u><u>166.126.949</u></u>	<u><u>345.098.461</u></u>
--	---------------------------	---------------------------

d Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

	<u>30 September 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	-	(74.987.734)
Penyesuaian pengalaman	-	(226.918.819)
Total	<u><u>-</u></u>	<u><u>(301.906.553)</u></u>

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 30 September 2023 dan 2023 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their ownership percentage as of September 30, 2024 and 2023 are as follows:

30 September 2024			
Nilai Nominal Rp20 Per Lembar Saham			
Keterangan	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Pemilikan	Total (Rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Harapan Group Sukses	1.264.750.000	59%	25.295.000.000
PT Bengawan Putra Investama	158.898.400	7%	3.177.968.000
Masyarakat	706.711.801	33%	14.134.236.020
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.130.360.201	100%	42.607.204.020
31 Desember 2023			
Nilai Nominal Rp20 Per Lembar Saham			
Keterangan	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Pemilikan	Total (Rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Harapan Group Sukses	1.264.750.000	59%	25.295.000.000
PT Bengawan Putra Investama	158.898.400	7%	3.177.968.000
Masyarakat	706.711.801	33%	14.134.236.020
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.130.360.201	100%	42.607.204.020

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 40 tanggal 21 Juni 2023 dari Notaris Rini Yulianti, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta mengenai perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0120397.AH.01.11. tahun 2023 tanggal 27 Juni 2023. Para pemegang saham telah mengambil keputusan, diantaranya untuk menyetujui peningkatan modal disetor dari jumlah waran seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 200 (dua ratus) saham, dengan demikian jumlah saham yang telah dikeluarkan perseroan menjadi sejumlah 2.130.360.201 lembar saham.

18. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

Saldo awal
Laba (rugi) neto tahun berjalan
Total

19. LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) neto periode/tahun berjalan
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar
Laba Neto Per Saham Dasar/Dilusian

17. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on Notarial Deed No. 40 dated June 21, 2023 from Notary Rini Yulianti, Bachelor of Laws, Notary in Jakarta regarding the amendment to the Increase in Issued Capital. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0120397.AH.01.11. of 2023 dated June 27, 2023. The shareholders have made decisions, including to approve the increase in paid-up capital from the number of series I warrants that have been exercised into shares of 200 (two hundred) shares, thus the number of shares issued by the company to a total of 2,130,360,201 shares.

18. RETAINED EARNINGS

This account consists of:

30 September 2024	31 Desember 2023
(11.806.740.023)	(4.625.627.482)
(14.252.396.009)	(7.181.112.541)
(26.059.136.032)	(11.806.740.023)

19. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

30 September 2024	30 September 2023
(14.252.396.009)	(1.574.105.252)
2.130.360.201	2.129.167.000
(6,69)	(0,74)

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PENDAPATAN NETO

Pihak Ketiga
Pihak Berelasi

Neto

Rincian pelanggan dengan jumlah pendapatan melebihi 5% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

Pihak Ketiga

PT Alun Indah
PT.Citra Sanjaya Guna Perkasa
PT Cipta Kridatama
PT Lancar Jaya Mitra Abadi
PT Maya Graha Indah
CV Khafid Arsyadi
PT Tentram Berkat Mujur
PT Cemaco Makmur Corporatama
PT Dewa Patria
PT Usahakita Kinerjatama
PT Armada Auto Tara
PT Suri Motor Indonesia
PT MPX Logistict International TBK
PT Serasan Sekundang Mandiri
Lain-lain (dibawah Rp500juta)

Total

20. REVENUES

30 September 2024	30 September 2023
7.636.829.967	36.872.945.589
-	-
7.636.829.967	36.872.945.589

Details of customers with total revenue exceeding 5% of total revenue are as follows:

30 September 2024	30 September 2023
435.000.000	18.635.256.137
	1.783.783.786
	1.400.000.000
1.466.085.000	1.890.000.000
	615.000.000
	2.567.567.570
1.036.000.000	1.494.000.000
	1.309.909.911
2.971.171.174	1.102.702.703
	926.773.874
	828.828.829
	664.539.010
	2.477.477.477
622.702.703	
1.105.871.090	1.177.106.292
7.636.829.967	36.872.945.589

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

21. COST OF REVENUES

This account consists of:

	<u>30 September 2024</u>	<u>30 September 2023</u>
Persediaan bahan baku		
Awal tahun	28.084.054.447	27.173.849.217
Pembelian neto	2.755.675.845	10.071.540.052
Akhir tahun	<u>(27.946.733.881)</u>	<u>(26.854.810.142)</u>
Pemakaian bahan baku	<u>2.892.996.411</u>	<u>10.390.579.127</u>
Persediaan bahan penolong		
Awal tahun	5.898.381.109	5.763.559.421
Pembelian neto	1.587.971.597	7.123.036.220
Akhir tahun	<u>(5.646.265.327)</u>	<u>(5.986.713.654)</u>
Pemakaian bahan penolong	<u>1.840.087.379</u>	<u>6.899.881.987</u>
Tenaga kerja langsung	<u>4.256.918.666</u>	<u>5.928.403.594</u>
Beban pabrikasi		
Subkontraktor	131.407.844	1.402.128.467
Telepon, air, listrik dan asuransi	325.258.618	455.770.228
Penyusutan (Catatan 11)	1.751.159.963	1.760.175.155
Perbaikan dan perawatan	18.233.612	160.000
Sewa	10.800.000	57.692.784
Bahan Bakar Minyak	9.687.990	8.148.000
Transportasi	3.782.000	4.121.266
Perijinan	2.200.000	6.396.282
Lainnya	<u>357.784.480</u>	<u>262.640.208</u>
Jumlah beban pabrikasi	<u>2.610.314.507</u>	<u>3.957.232.390</u>
Jumlah beban pokok produksi	<u>11.600.316.963</u>	<u>27.176.097.098</u>
Persediaan barang setengah jadi		
Awal tahun	8.957.742.628	11.350.331.597
Akhir tahun	<u>(10.045.709.513)</u>	<u>(10.804.035.634)</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	2.280.327.277	2.320.085.116
Akhir tahun	<u>(2.143.121.644)</u>	<u>(2.256.560.740)</u>
Total	<u>10.649.555.711</u>	<u>27.785.917.437</u>

22. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

22. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	<u>30 September 2024</u>	<u>30 September 2023</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, bonus dan tunjangan	4.134.309.005	3.233.832.062
Jasa profesional	1.018.251.684	1.905.755.268
Penyusutan (Catatan 11)	250.456.384	525.788.942
Imbalan kerja (Catatan 18)	166.126.949	214.533.569
Perijinan	42.153.555	111.200.000
Transportasi dan akomodasi	73.317.495	99.083.614
Keamanan dan kebersihan	508.216.469	530.253.604
Asuransi kendaraan	79.023.321	69.608.588
Perlengkapan kantor	170.450.338	321.422.740
Jamuan dan pelatihan	15.604.326	129.394.148
Listrik dan telepon	844.394	192.471.990
luran dan sumbangan	14.648.803	57.806.714
Perawatan dan kebersihan kantor	2.045.000	76.543.845
Lain-lain (dibawah 50juta)	445.386.447	394.077.919
Total	<u>6.920.834.170</u>	<u>7.861.773.003</u>

23. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

Jasa giro
Bunga pinjaman bank
Total

24. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT HUBUNGAN DENGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak Berelasi / Related Parties

Kevin Jong
 Then Lie Hwa
 Then Ta Liang

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direktur.

Imbalan kerja jangka pendek yang diberikan kepada personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.350.000.000.

23. FINANCIAL EXPENSES

This account consists of:

<u>30 September 2024</u>	<u>30 September 2023</u>
383.085	350.663
<u>(4.355.767.109)</u>	<u>(2.836.258.993)</u>
<u>(4.355.384.024)</u>	<u>(2.835.908.330)</u>

24. BALANCES, TRANSACTIONS AND NATURE OF RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company conducts transactions with related parties, these transactions are as follows:

The nature of Relationships and Transactions with Related Parties

**Sifat Hubungan/
 Nature of Relationships**

Manajemen kunci / Key Management
 Manajemen kunci / Key Management
 Manajemen kunci / Key Management

The Company's key management personnel consist of Commissioners and Directors.

Short-term employee benefits provided to key management personnel for the years ended September 30, 2024 and 2023 amounted to Rp1,350,000,000, respectively.

25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan hanya memiliki usaha dalam bidang industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih, sehingga laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mencerminkan segmen operasi, sedangkan laba dari segmen usaha adalah sebagai berikut:

25. INFORMATION ON BUSINESS SEGMENTS

The Company only has a business in the four or more wheel motor vehicle body industry, so the statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the operating segment, while the profit of the business segment is as follows:

	<u>30 September 2024</u>	<u>30 September 2023</u>
PENDAPATAN NETO	7.636.829.967	36.872.945.589
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(10.649.555.711)</u>	<u>(27.785.917.437)</u>
HASIL SEGMENT	<u>(3.012.725.744)</u>	<u>9.087.028.152</u>
Beban usaha segmen	(6.920.834.170)	(7.861.773.003)
Penghasilan lain-lain segmen	383.085	350.663
Beban keuangan segmen	(4.355.767.109)	(2.836.258.993)
Beban pajak penghasilan - neto	<u>36.547.929</u>	<u>36.547.929</u>
LABA (RUGI) NETO SEGMENT	<u>(14.252.396.009)</u>	<u>(1.574.105.252)</u>

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan jumlah tercatat dan taksiran nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities recorded in the statements of financial position as of December 31, 2023 and 2022:

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT HARAPAN DUTA PERTIWI Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
September 30, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2024		31 Desember 2023	
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan bank	15.843.764	15.843.764	91.527.902	91.527.902
Piutang usaha	4.211.068.427	4.211.068.427	4.215.261.428	4.215.261.428
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	-	-	-
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-
Total Aset Keuangan	4.226.912.191	4.226.912.191	4.306.789.330	4.306.789.330
Liabilitas Keuangan				
Utang bank jangka pendek	63.184.413.163	63.184.413.163	55.205.670.884	55.205.670.884
Beban akrual	1.359.458.953	1.359.458.953	731.547.113	731.547.113
Utang usaha	3.627.068.585	3.627.068.585	4.782.452.115	4.782.452.115
Utang pihak berelasi	-	-	-	-
Utang pembiayaan konsumen	36.841.874	36.841.874	57.541.606	57.541.606
Total Liabilitas Keuangan	68.207.782.575	68.207.782.575	60.777.211.718	60.777.211.718

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual)

Nilai wajar instrumen keuangan di atas mendekati jumlah tercatatnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

- Aset keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif (efek ekuitas)

Nilai wajar dari efek ekuitas yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each group of financial instruments where it is practical to do so:

Short-term financial assets and liabilities

- Short-term financial instruments with maturities of one (1) year or less (cash at bank, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses)

The fair values of the above financial instruments approximate their carrying amounts due to their short-term maturities.

- Financial assets quoted in active markets (equity securities)

The fair value of equity securities traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date.

26. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Aset keuangan tidak lancar lainnya (uang jaminan)

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (utang pembiayaan konsumen)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya.

- Liabilitas keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif (piutang dan utang pihak berelasi)

Aset dan liabilitas keuangan ini dicatat berdasarkan nilai nominal karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari instrumen keuangan ini dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Long-term financial assets and liabilities

- *Other non-current financial assets (security deposits)*

For other non-current financial assets that are not quoted at market prices and whose fair value cannot be measured reliably without incurring excessive costs, they are carried at nominal value less impairment.

- *Long-term financial liabilities with fixed interest rates (consumer financing payables)*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using prevailing interest rates from observable market transactions for instruments with similar terms, credit risk and maturities, such that the carrying amount of the financial liabilities approximates their fair value.

- *Financial liabilities not quoted in an active market (due from and payable to related parties)*

These financial assets and liabilities are carried at nominal value as their fair value cannot be reliably measured. It is not practicable to estimate the fair value of these financial instruments as they do not have fixed terms of payment.

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan meliputi risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Kebijakan Perusahaan mengelola risiko tersebut adalah dengan menerapkan kebijakan persetujuan pembelian berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan terhadap portofolio kredit secara berkesinambungan serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan jumlah tercatat atas akun-akun tersebut.

b. Risiko Suku Bunga

Eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat suku bunga adalah rendah, karena Perusahaan tidak memiliki pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga mengambang. Tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laba rugi atas kenaikan/penurunan tingkat suku bunga.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES**

The main financial risks faced by the Company include credit risk, foreign exchange risk, liquidity risk and price risk. Attention to the management of these risks has increased significantly in light of the changing and volatile financial markets in Indonesia.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur losses arising from customers, clients or counterparties who fail to fulfill their contractual obligations. The Company's policy to manage such risk is by implementing a prudent purchase approval policy, monitoring its credit portfolio on an ongoing basis and managing its receivables. The Company's financial instruments with potential credit risk consist of cash and bank, trade and other receivables. The maximum exposure to credit risk is equal to the carrying amount of these accounts.

b. Interest Rate Risk

The Company's exposure to interest rate risk is low, as the Company has no long-term loans with floating interest rates. There is no significant impact on profit or loss from an increase/decrease in interest rates.